

Analisis Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (Sak Etap) dalam Penyajian Laporan Keuangan pada Koperasi Sumber Bahagia Kota Bandung

Ranti Amanda Putri¹, Aceng Kurniawan²

^{1,2} Program Studi Akuntansi, Universitas Teknologi Digital

e-mail: ranti10219066@digitechuniversity.ac.id

Abstrak

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui dan menganalisis Penyajian Laporan Keuangan pada Koperasi Simpan Pinjam Sumber Bahagia Kota Bandung, dan untuk mengetahui dan menganalisis penerapan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP) pada Koperasi Koperasi Simpan Pinjam Sumber Bahagia Kota Bandung. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif kualitatif, dimana sumber penelitian ini berdasarkan data yang diberikan oleh Koperasi Simpan Pinjam Sumber Bahagia Kota Bandung baik berupa data fisik maupun hasil wawancara langsung dengan pihak terkait. Berdasarkan hasil penelitian Koperasi Simpan Pinjam Sumber Bahagia Kota Bandung tidak membuat Catatan Atas Laporan Keuangan. Sedangkan menurut SAK ETAP Catatan Atas Laporan Keuangan melengkapi Gambaran Umum Koperasi, Informasi Tentang Penyusunan Laporan Keuangan, Kebijakan Akuntansi, dan Penjelasan Yang Mendukung Pos-Pos dan Perhitungan Hasil Usaha.

Kata kunci: SAK ETAP, Laporan Keuangan, Koperasi

Abstract

The purpose of this study was to identify and analyze the Presentation of Financial Statements at the Sumber Bahagia Savings and Loans Cooperative, Bandung City, and to identify and analyze the application of Financial Accounting Standards for Entities Without Public Accountability (SAK ETAP) at the Sumber Bahagia Savings and Loans Cooperative, Bandung City. The research method used in this study is a qualitative descriptive method, where the source of this research is based on data provided by the Sumber Bahagia Savings and Loans Cooperative, Bandung City, both in the form of physical data and the results of direct interviews with related parties. Based on the results of the research, the Sumber Bahagia Savings and Loans Cooperative in Bandung City did not make notes to financial statements. Meanwhile, according to SAK ETAP, Notes to Financial Statements complement the General Description of Cooperatives, Information on the Preparation of Financial Statements, Accounting Policies, and Explanations Supporting Posts and Calculation of Operating Results.

Keywords : SAK ETAP, Financial Statements, Cooperatives

PENDAHULUAN

Koperasi adalah badan usaha yang beranggotakan seseorang atau badan hukum yang melandaskan kegiatannya berdasarkan prinsip-prinsip koperasi dengan gerakan ekonomi berdasarkan asas kekeluargaan. Tujuan koperasi Indonesia dalam Undang-Undang No.25 tahun 1992 pasal 3, adalah memajukan kesejahteraan anggota pada khususnya dan masyarakat pada umumnya ikut serta membangun tatanan perekonomian nasional dalam rangka mewujudkan masyarakat yang maju, adil dan makmur berlandaskan Pancasila dan Undang-Undang Dasar 1945.

Dengan adanya koperasi diharapkan bisa menyeimbangkan perekonomian di Indonesia baik sedang menurun atau meningkat. Dalam penjelasan Undang-Undang Dasar 1945 disebutkan bahwa usaha yang sesuai dengan pasal tersebut adalah koperasi. Koperasi sebagai suatu sistem yang ikut serta dalam kehidupan perekonomian Indonesia telah memiliki legalitas tersendiri yang tertuang dalam Undang-Undang No.25 tahun 1992.

Menurut Badan Pusat Statistik (BPS) melalui website bps.go.id mencatat jumlah koperasi aktif di Indonesia mencapai 127.846 unit dengan volume usaha sebesar Rp182,35 triliun. Dengan meningkatnya jumlah koperasi yang aktif, profesionalisme pengurus koperasi juga perlu ditingkatkan dalam rangka pengembangan usaha koperasi yang terus meningkat, pengelolaan profesional koperasi sangat dibutuhkan terutama yang berkaitan dengan pengelolaan keuangan. Entitas ekonomi seperti koperasi kecil menengah lainnya masih kesulitan menerapkan pengelolaan keuangan yang baik.

Himpunan Ikatan Akuntan Indonesia (IAI) menetapkan koperasi menggunakan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP) bertujuan untuk mempermudah penyusunan laporan keuangan. Dalam Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP) bab 1 paragraf 1, Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik adalah entitas yang : a) Tidak memiliki akuntabilitas publik signifikan, dan b) Menerbitkan laporan keuangan untuk bertujuan umum bagi pengguna eksternal. Contohnya pemilik yang tidak terlibat langsung dalam pengelolaan usaha, kreditur, dan lembaga pemeringkat kredit. Hal ini dijelaskan dalam peraturan Menteri Koperasi Dan UKM No.12/Per/M.KUKM/IX/2015 tentang pedoman umum akuntansi koperasi sektor riil, bahwa koperasi sektor riil yang tidak memiliki akuntabilitas publik maka diwajibkan laporan keuangannya mengacu kepada SAK ETAP. Dengan ditetapkan Standar tersebut, koperasi dapat menerapkan dan menyesuaikan aturan di dalamnya untuk mendapatkan laporan yang andal dan menciptakan transparansi dan akuntabilitas laporan keuangan yang baik.

Koperasi Sumber Bahagia Kota Bandung merupakan jenis koperasi simpan pinjam. Suatu entitas yang memiliki tanggung jawab kepada masyarakat, Koperasi Simpan Pinjam Sumber Bahagia Kota Bandung dalam penyajian laporan keuangan terdapat kekurangan yaitu tidak adanya Catatan atas laporan keuangan, dalam penyusunan laporan keuangan koperasi sebaiknya berdasarkan pada SAK ETAP dan Peraturan Menteri K-UMKM No. 12 Tahun 2015, laporan keuangan yang disajikan meliputi Neraca, Perhitungan Hasil Usaha, Laporan Perubahan Ekuitas, Laporan Arus Kas, dan Catatan atas laporan keuangan, sehingga laporan keuangan membebankan informasi yang akurat dan komprehensif kepada seluruh pihak yang berkepentingan dan meminimalkan risiko koperasi secara keseluruhan.

Tujuan Penelitian

Adapun tujuan yang ingin dicapai penulis dalam melakukan penelitian mengenai penerapan SAK ETAP ini untuk mengetahui dan menganalisis Bagaimana Penerapan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP) Dalam Penyajian Laporan Keuangan Pada Koperasi Simpan Pinjam Sumber Bahagia Kota Bandung

Koperasi

Koperasi berasal dari kata kooperatif, secara sederhana berawal dari kata "co" yang berarti bersama dan "operatif" artinya kerjanya. Jadi pengertian koperasi adalah kerja sama. Sedangkan pengertian umum koperasi adalah suatu kumpulan orang-orang yang mempunyai tujuan sama, diikat dalam suatu organisasi yang beraskan kekeluargaan dengan maksud kesejahteraan anggota.

Berdasarkan Undang-undang (UU) Nomor 25 Tahun 1992 tentang Perkoperasi, pada Pasal 1 dijelaskan, koperasi adalah badan usaha yang beranggotakan orang-orang atau badan hukum koperasi dengan melandaskan kegiatannya berdasarkan prinsip koperasi, sekaligus sebagai gerakan ekonomi rakyat atas asas kekeluargaan. Sedangkan perkoperasi adalah segala sesuatu yang menyangkut kehidupan koperasi.

Asas dan Tujuan Koperasi

Dalam UU No. 25/1992 tentang Perkoperasian pasal 3 disebutkan bahwa koperasi

bertujuan memajukan kesejahteraan anggota pada khususnya dan masyarakat pada umumnya, serta ikut membangun tatanan perekonomian nasional, dalam rangka mewujudkan masyarakat yang maju, adil dan makmur berlandaskan Pancasila dan UUD 1945.

Laporan Keuangan

Pengertian laporan keuangan menurut Ikatan Akuntan Indonesia (2015) dalam Standar Akuntansi Keuangan (SAK) No. 1 dikemukakan bahwa Laporan keuangan merupakan bagian dari proses pelaporan keuangan dan laporan keuangan adalah suatu penyajian terstruktur dari posisi keuangan dan kinerja keuangan suatu entitas. Laporan keuangan yang lengkap biasanya meliputi neraca, laporan laba rugi, laporan perubahan posisi keuangan (yang dapat disajikan dalam berbagai cara misalnya, sebagai laporan arus kas, atau laporan arus dana), catatan dan laporan lain serta materi penjelasan yang merupakan bagian integral dari laporan keuangan.

Tujuan Laporan Keuangan

Tujuan laporan keuangan adalah untuk memberikan informasi keuangan perusahaan sehingga dapat digunakan untuk mengetahui kinerja perusahaan yang akan digunakan untuk pengambilan keputusan oleh manajemen dimasa yang akan datang

Pengertian SAK ETAP

Menurut (Martani, 2011) SAK ETAP adalah standar akuntansi keuangan untuk entitas tanpa akuntabilitas publik yang digunakan untuk entitas tanpa akuntabilitas publik. (Martani, 2011) menegaskan bahwa ETAP adalah entitas yang tidak memiliki akuntabilitas publik signifikan dan menerbitkan laporan keuangan untuk tujuan umum (general purpose financial statement) bagi pengguna eksternal. Contoh pengguna eksternal adalah pemilik yang tidak terlibat langsung dalam pengelolaan usaha, kreditur, dan lembaga pemeringkat kredit.

Jenis-Jenis Laporan Keuangan SAK ETAP

1. Neraca

Menurut Kasmir (2015) neraca merupakan laporan yang menunjukkan jumlah Aktiva (harta), kewajiban (hutang), dan modal perusahaan (ekuitas) perusahaan pada saat tertentu. Neraca menyajikan aset, kewajiban, dan ekuitas suatu entitas pada suatu tanggal tertentu – akhir periode pelaporan. Neraca minimal mencakup pos-pos sebagai berikut:

- a. Kas dan setara kas;
- b. Piutang usaha dan piutang lainnya;
- c. Perseidiiiaan;
- d. Propeirtii iinvestasii;
- e. Aseit teitap;
- f. Aseit tiidak beirwujud;
- g. Utang usaha dan utang lainnya;
- h. Aseit dan keiwajiiban pajak;
- i. Keiwajiiban diieistiimasii
- j. Eikuiitas.

2. Perhitungan Hasil Laba Usaha

Menurut (2015:14) laporan laba rugi adalah laporan menggambarkan posisi hasil usaha, berupa pendapatan yang diterima Pendapatan adalah penghasilan yang timbul dalam pelaksanaan aktivitas entitas yang biasa dan dikenal dengan sebutan yang berbeda seperti penjualan, imbalan, bunga, royalty dan pendapatan sewa.

- a. Peindapatan darii Peilayanan Anggota
- b. Peindapatan darii Peilayanan Non-Anggota
- c. Harga Pokok Peinjualan
- d. Siisa Hasiil Usaha Kotor
- e. Beiban Opeirasiional :
- f. Beiban Admiiniistrasii dan Umum,
- g. Beiban Peirkopeirasiiian
- h. Beiban Usaha,
- i. Peindapatan dan atau Beiban Lainnya.

- j. Beiban Pajak Badan
 - k. Siisa Hasiil Usaha Seiteilah Pajak seirta peingeiluaran- peingeiluaran pada peiriodei teirteintu.
3. Laporan Perubahan Modal
Menurut Martin dkk (2015) Laporan perubahan ekuitas adalah laporan yang menunjukkan perubahan ekuitas untuk periode tertentu. Bisa satu bulan atau satu tahun. Melalui laporan perubahan ekuitas, pembaca dapat mengetahui sebab-sebab perusahaan ekuitas selama periode tertentu.
 4. Laporan Arus Kas
Menurut Kasmir (2015:29) laporan arus kas merupakan laporan yang menunjukkan semua aspek yang berkaitan dengan kegiatan perusahaan, baik yang berpengaruh langsung atau tidak langsung terhadap kas.
 5. Catatan atas laporan keuangan
Meinurut Faud (2015:14) catatan atas laporan keiuangan adalah laporan yang beirkaitan deingan pos neiraca, laba rugi, dan laporan arus kas yang siifatnya meimbeiriikan peinjeilasan, baiik yang beirsiifat kualiiitas maupun kuantiitas, teirmasuk dab kontiijeinsii seirta transaksii-transaksii laiinya.

METODE

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif kualitatif, yaitu penelitian yang menggambarkan tentang bagaimana penyajian laporan keuangan dan penerapan ketentuan Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik di Koperasi Simpan Pinjam Sumber Bahagia. Menggunakan teknik pengumpulan data dengan melakukan observasi secara langsung dalam waktu singkat dan dokumentasi mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, dan lain sebagainya. Validasi penelitian atau Uji validasi yang digunakan dalam penelitian ini yaitu dengan mengadakan *Membercheck*, pengecekan data yang diperoleh peneliti kepada narasumber

HASIL DAN PEMBAHASAN

Laporan keuangan merupakan suatu bentuk output dari hasil akhir proses akuntansi yang menjadi salah satu bahan dalam proses pengambilan keputusan. Oleh karena itu, laporan keuangan harus disusun secara benar sesuai dengan standar yang ada dengan siklus akuntansi yang benar.

Dalam penyusunan laporan keuangan yang dilakukan Koperasi Simpan Pinjam Sumber Bahagia Kota Bandung pada dasarnya belum menerapkan penyusunan laporan keuangan sebagaimana yang disebutkan dalam SAK ETAP, yakni standar akuntansi keuangan yang membahas tentang laporan keuangan tanpa akuntabilitas publik seperti koperasi. Karena kurangnya sumberdaya manusia yang ada sehingga komponen laporan keuangan yang hanya dibuat oleh Koperasi Simpan Pinjam Sumber Bahagia Kota Bandung hanya terdiri atas Neraca, Laporan Perhitungan Hasil Usaha, Laporan Arus Kas, Perubahan Posisi Modal. Hal tersebut jelas belum sesuai berdasarkan SAK ETAP yang mengatur bahwa setiap entitas harus menyajikan laporan keuangan yang berupa lima komponen laporan keuangan yaitu Neraca, Laporan Perhitungan Hasil Usaha, Laporan Perubahan Ekuitas, Laporan Arus Kas, dan Catatan Atas Laporan Keuangan. Laporan tersebut dibuat setiap bulannya dan akan dilaporkan atau dilampirkan dalam Rapat Anggota Tahunan (RAT) dalam bentuk laporan keuangan tahunan.

Menurut Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik laporan keuangan disajikan dengan wajar menurut posisi kinerja keuangan dan arus kas suatu entitas. Penyajian wajar mensyaratkan penyajian jujur atas pengaruh transaksi, peristiwa dan kondisi lain yang sesuai dengan definisi dan kriteria pengakuan aset, kewajiban, penghasilan dan beban.

Untuk meingeitahuii peirbandiingan peineirapan konsep laporan keiuangan Kopeirasii Siimpan Piinjam Sumbeir Bahagiia Kota Bandung deingan SAK EiTAP dapat diiliihat pada

tabel 4.6 sebagai berikut

Tabel 1 Perbandingan laporan keuangan KSP Sumber Bahagia Kota Bandung dengan SAK ETAP

KSP Sumber Bahagia	SAK ETAP
Laporan keuangan terdiri dari : 1. Neraca 2. Perhitungan Hasil Usaha 3. Laporan Arus Kas 4. Laporan Perubahan Modal	Laporan keuangan terdiri dari : 1. Neraca 2. Perhitungan Hasil Usaha 3. Laporan Arus Kas 4. Laporan Perubahan Modal 5. Catatan Atas Laporan Keuangan

Menurut SAK ETAP dijelaskan bahwa laporan keuangan entitas tanpa akuntabilitas publik meliputi neraca, perhitungan hasil usaha, laporan arus kas, laporan perubahan ekuitas, dan catatan atas laporan keuangan. Sedangkan pada KSP Sumber Bahagia Kota Bandung hanya terdapat empat laporan keuangan saja yaitu neraca, perhitungan hasil usaha, arus kas, laporan perubahan modal. Akibatnya tidak dapat diketahuinya informasi yang dibutuhkan oleh pihak yang membutuhkan informasi terhadap laporan keuangan yang belum disajikan tersebut. Seharusnya KSP Sumber Bahagia Kota Bandung membuat kelima laporan keuangan yang sesuai dengan laporan keuangan menurut SAK ETAP. Sehingga bisa dikatakan laporan keuangan yang ada pada KSP Sumber Bahagia Kota Bandung masih belum sesuai dengan SAK ETAP.

SIMPULAN

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, maka peneliti dapat menyimpulkan bahwa penyusunan laporan keuangan pada KSP Sumber Bahagia Kota Bandung belum sesuai dengan penerapan pada laporan keuangan menurut SAK ETAP.

Hal-hal yang menyebabkan ketidaksesuaian tersebut yaitu, KSP Sumber Bahagia Kota Bandung tidak membuat Catatan atas laporan keuangan. Sedangkan menurut SAK ETAP penyusunan laporan keuangan terdiri dari neraca, laporan hasil usaha, laporan arus kas, laporan perubahan modal, dan catatan laporan keuangan.

Dalam penyusunan laporan keuangan neraca, laporan hasil usaha, laporan arus kas, laporan perubahan modal sudah sesuai menurut SAK ETAP. Maka adapun saran untuk KSP Sumber Bahagia Kota Bandung, dalam penyusunan laporan keuangan seharusnya disusun sesuai SAK ETAP sebagai acuan dalam pelaporan. KSP Sumber Bahagia Kota Bandung harus menyajikan Catatan Atas Laporan Keuangan pada laporan keuangan berdasarkan SAK ETAP

DAFTAR PUSTAKA

- Agung Feryanto (2011). *Koperasi Dan Perannya Dalam Perekonomian*. Klaten : Macan Jaya Cemerlang.
- Akuntabilitas Publik, Jakarta: Dewan Standar Akuntansi Keuangan, 2016.
- Bahri Syaiful. Pengantar Akuntansi berdasarkan SAK ETAP dan IFRS, Yogyakarta: CV ANDI OFFSET, 2016.
- Djojotadikusumo, R.M (2013). Sepuluh Tahun Koperasi. Jakarta Fadly Zon Library.
- Ikatan Akuntan Indonesia. *Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik*. Jakarta: Dewan Standar Akuntansi Keuangan, 2016.
- Jumingan (2011). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Peraturan Menteri Koperasi Dan Usaha Kecil Dan Menengah Republik Indonesia Nomor 12/PER/M.KUKM/IX/2015 Tentang Pedoman Umum Akuntansi Koperasi Sektor Riil
- S. Munawir (2009). *Analisis Laporan Keuangan*. Edisi ke 4. Ikatan Akuntansi Indonesia (IAI). Jakarta: Salemba 4.
- Sattar. Buku Ajar Ekonomi Koperasi, Yogyakarta: Deepublish, 2017.

Sugiono. Metode Penelitian *Kuantitatif Kualitatif*, Bandung: ALFABETA, 2010
Undang-Undang No.25 tahun 1992 pasal 3 tentang perkoperasian